

## Pemanfaatan Ekstrak Daun Kelor Sebagai *Hand Sanitizer* Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Disabilitas Pada Forum Komunikasi Disabilitas Kabupaten Kudus (FKDK)

Ulya Ilmilati

Fakultas Psikologi Universitas Muria Kudus

Email: [ulyailmilati@gmail.com](mailto:ulyailmilati@gmail.com)

### Info Artikel

#### Riwayat Artikel

**Diterima:** 25 Oktober 2020

**Direvisi:** 5 Maret 2021

**Disetujui:** 9 Agustus 2021

#### Dipublikasikan:

30 September 2021

#### Keyword:

Hand sanitizer

Ekstrak daun kelor

FKDK


Kemandirian

### Abstract

FKDK (Kudus Disability Communication Forum) is a special community for people with disabilities located in Kudus Regency. The problem with FKDK is that the skills possessed by FKDK members are still relatively minimal and they have difficulty finding work. Regarding this, we want to provide knowledge, skills and efforts to improve the economy to the Kudus Regency Disability Communication Forum (FKDK) in the domain of empowering its members. Entrepreneurship training in processing Moringa leaves into hand sanitizers is one form of empowering that we will carry out. On the other hand, the use of Moringa leaves in Kudus Regency is currently still limited. In Menawan Village, there are 5 hectares of land planted with Moringa trees as shade plants. Moringa leaf extract has several ingredients including flavonoids, tannins, saponins, alkaloids, and other phenolic compounds that can function as antiseptics, antibacterials, and antioxidants. This content when mixed in a hand sanitizer will not make your skin hot and irritated.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY



 <https://doi.org/10.24176/mjlm.v3i2.5470>

### Pendahuluan

Penggunaan ekstrak daun kelor di Kabupaten Kudus saat ini masih terbatas penggunaannya. Dari survei yang telah kami lakukan terdapat 5 hektar di Desa Menawan lahan ditanami pohon kelor hanya sebagai pohon peneduh. Ekstrak daun kelor dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan *hand sanitizer* karena daun kelor dapat dijadikan alternatif antibakteri alami. Kandungan di dalam ekstrak daun kelor diantaranya seperti flavonoid, tannin, saponin, alkanoid, dan senyawa fenol lainnya yang dapat difungsikan sebagai antiseptik, antibakteri, dan antioksidan (Busani dkk, 2012). Dari daun kelor inilah, dapat diolah menjadi bahan campuran produk *hand sanitizer* yang aman untuk kulit dan mendapat keuntungan.

Ditambah dengan masa pandemi yang mengharuskan kita untuk selalu menjaga kebersihan melalui cuci tangan atau menggunakan *hand sanitizer*. Mudah menyebarnya virus covid-19 menyebabkan kepanikan di seluruh dunia, tak terkecuali Indonesia. Karena adanya virus ini masyarakat menjadi sadar pentingnya menjaga kebersihan. Produk Kesehatan seperti sabun cair, *hand sanitizer*, tisu semakin laris di pasaran. Menurut Sirclo, perusahaan *enabler e-commerce*, peningkatan terbesar terjadi pada penjualan produk sanitasi tangan alias *hand sanitizer*, tak cuma terjadi di pasar *offline*,

melainkan juga di *e-commerce*. Bahkan, peningkatan penjualan secara *online* untuk produk sanitasi bisa meningkat sampai 500%. Potensi penjualan *hand sanitizer* yang tinggi dapat dijadikan peluang usaha yang bisa dimanfaatkan. Peluang usaha *hand sanitizer* di tengah pandemi ini juga mendapat keuntungan lainnya yaitu tidak perlu menentukan segmen pasar, karena semua orang dapat menggunakannya dan membutuhkannya. Ditambah dengan komposisi daun kelor yang tidak menyebabkan kulit panas atau iritasi merupakan nilai yang bisa menambah *value* produk.

Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) merupakan komunitas penyandang disabilitas fisik di Kabupaten Kudus yang berdiri sejak 14 November 2014. Komunitas FKDK beranggotakan sebanyak 110 penyandang disabilitas. FKDK memiliki kantor sekretariat yang beralamat di Jl Raya Kudus Pati Km 7, Desa Tenggeles RT 004 RW 002, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus. Pembentukan komunitas ini bertujuan sebagai wadah bagi penyandang disabilitas untuk berkarya dan berkontribusi di dalam bermasyarakat tanpa ada perbedaan. Anggota FKDK memiliki rentan umur antara 15 tahun sampai 50 tahun ke atas, dengan kebutuhan yang semakin meningkat di setiap tahunnya untuk memenuhi kebutuhan pribadi maupun keluarga. Ketersediaan lapangan pekerjaan masih menjadi salah satu prioritas di dalam permasalahan yang dihadapi oleh anggota FKDK, dengan kekurangan fisik yang dialami mengharuskan mereka membuka lapangan usaha sendiri seperti berwirausaha dan sebagian kecil dari anggota FKDK yang di terima di perusahaan swasta.

Permasalahan lainnya adalah kurangnya perhatian dari instansi pemerintahan setempat untuk memberikan pelatihan dalam mengembangkan keterampilan para penyandang disabilitas agar dapat digunakan sebagai modal bersaing dengan masyarakat pada umumnya. Untuk itu sangat diperlukan peningkatan keahlian lain yang dapat menunjang keahlian yang sudah dimiliki dengan melakukan pendampingan secara khusus dan berkelanjutan sehingga mereka dapat mengikuti arus perkembangan zaman guna memandirikan semua anggota penyandang disabilitas di FKDK.

Pendampingan dalam peningkatan keahlian berwirausaha pada anggota disabilitas sangatlah diperlukan, karena dengan pendampingan yang dilakukan dapat membantu permasalahan yang dihadapi oleh FKDK dalam peningkatan kemandirian dan keahlian berwirausaha. Oleh karena itu, kami memberikan inisiatif dalam mengatasi permasalahan untuk membantu anggota FKDK untuk berkarya dan memiliki usaha. Harapan dari pelatihan dan pemberdayaan ini dapat meningkatkan kesejahteraan para anggota penyandang disabilitas di FKDK dengan memperoleh penghasilan tetap dari keahlian berwirausaha dalam pemberdayaan hasil daun kelor sebagai *hand sanitizer*.

## Metode

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan sasaran kepada anggota Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK). Sebelumnya kami telah meminta ijin kepada ketua dari komunitas tersebut untuk memberikan kewenangan bagi kami dalam

pelaksanaan kegiatan. Anggota FKDK sebagian besar masih kesulitan dalam hal mencari pekerjaan karena memiliki keterbatasan. Untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan anggota FKDK kami berinisiatif memberikan pelatihan pembuatan *hand sanitizer* dengan ekstrak daun kelor. Penggunaan ekstrak daun kelor dalam *hand sanitizer* bertujuan untuk memaksimalkan manfaat dari daun kelor untuk menjaga kulit dari iritasi. Pelatihan ini melalui daring (dalam jaringan), karena kesulitan teknologi dari pihak FKDK mengharuskan kami menyediakan laptop sebagai sarana pendukung pelatihan, sehingga kami membuat ruang *online* hanya untuk 3 orang anggota FKDK. Setelah pelatihan selesai, ada pendampingan pembentukan kelompok yang akan diketuai oleh 3 anggota FKDK yang sudah mengikuti pelatihan *online*.

Berikut tahapan pelaksanaan kegiatan program kegiatan pengabdian dengan anggota Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK).

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

| Tahapan              | Kegiatan  |
|----------------------|---|
| <i>Preparation 1</i> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat konsep rencana kegiatan dan merancang jadwal pelaksanaan untuk FKDK (Forum Komunikasi Disabilitas Kudus) secara daring</li> <li>2. Pembuatan materi presentasi tentang pelatihan dan penyuluhan pembuatan <i>hand sanitizer</i> secara daring</li> <li>3. Penyusunan “Buku Panduan Pembuatan Hand Sanitizer Dengan Ekstrak Daun Kelor” pada anggota Forum Komunikasi Disabilitas Kudus.</li> </ol>          |
| <i>Preparation 2</i> | Pelaksanaan sosialisasi dengan Mitra: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sosialisasi pengenalan daun kelor mengenai manfaat, bagaimana menanam dan merawat daun kelor secara daring.</li> <li>2. Pelatihan pembuatan <i>hand sanitizer</i> dengan ekstrak daun kelor secara daring.</li> <li>3. Pemaparan materi strategi pemasaran produk secara daring.</li> <li>4. Pendampingan usaha, pembentukan kelompok usaha melalui whatsapp grup.</li> </ol> |
| <i>Execution</i>     | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melengkapi konten video, pembuatan video</li> <li>2. Penyusunan Laporan Kemajuan Pemanfaatan Daun Kelor Sebagai Hand Sanitizer untuk meningkatkan kesejahteraan disabilitas di Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) di Kabupaten Kudus</li> </ol>  |
| <i>Evaluation</i>    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laporan Akhir</li> <li>2. Evaluasi Sosialisasi : Peningkatan pemanfaatan teknologi untuk pemasaran dan keberlanjutan usaha</li> </ol>   |

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini diikuti oleh 3 orang anggota FKDK, diharapkan setelah pelatihan selesai ada pendampingan pembentukan kelompok yang akan diketuai oleh 3 anggota FKDK yang sudah mengikuti pelatihan *online*. Pada tahap persiapan program dengan menyiapkan segala hal yang dibutuhkan baik saat sosialisasi, persiapan, pelaksanaan program, evaluasi hasil, serta keberlanjutan program yang dilakukan secara *online*. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada tahap persiapan yaitu:

- a) Pembuatan materi presentasi tentang pelatihan dan penyuluhan pembuatan *hand sanitizer*.
- b) Penyusunan “Buku Panduan Pembuatan *Hand Sanitizer* dengan Ekstrak Daun Kelor” pada anggota Forum Komunikasi Disabilitas Kudus.
- c) Persiapan tim kerja yang solid untuk melaksanakan program secara optimal.

Tahap pelaksanaan program yang dilaksanakan selama satu minggu atau 3 kali pertemuan via daring karena kondisi pandemi saat ini. Alur kegiatannya yaitu sebagai berikut:

- a) Tahap Pertama Sosialisasi dengan agenda pengenalan daun kelor mengenai manfaat, bagaimana menanam dan merawat daun kelor.
- b) Pada Tahap Kedua dengan agenda sosialisasi terkait pembuatan *hand sanitizer* dengan ekstrak daun kelor.
- c) Tahap Ketiga dengan agenda pemaparan materi strategi pemasaran produk.
- d) Setelah pelatihan selesai, pendampingan usaha agar usaha dapat berkelanjutan juga kami lakukan dengan membentuk kelompok usaha yang diketuai oleh 3 anggota FKDK yang mengikuti pelatihan *online*.

Selanjutnya yaitu tahap *evaluation*, pada tahap ini selain pembuatan laporan akhir pemanfaatan daun kelor sebagai *hand sanitizer* untuk meningkatkan kesejahteraan disabilitas di Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) di Kabupaten Kudus, kami juga melakukan evaluasi pelatihan melalui *google meeting* karena kondisi pandemi saat ini dan kami tidak dapat merealisasikan pembuatan produk secara langsung, namun kami memberikan buku panduan pembuatan *hand sanitizer* untuk memudahkan memahami proses pembuatan *hand sanitizer* dan pemasaran produk. Meskipun pelatihan dilaksanakan secara daring, anggota FKDK mampu memahami dan berdiskusi terkait materi yang kami sampaikan. Setelah mengikuti pelatihan daring dan hasil :

- a) Meningkatkan kesejahteraan anggota FKDK melalui inovasi bisnis.
- b) Keberlanjutan usaha yang sudah dijalankan.

Dari rencana awal, berikut adalah hasil pencapaian yang sudah dilaksanakan dalam program pengabdian pada Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK).

| No | Bulan          | Target                    | Ketercapaian  | Persentase |
|----|----------------|---------------------------|---|------------|
| 1  | Minggu Pertama | Buku Panduan              | Membuat Buku Panduan Pembuatan <i>Hand sanitizer</i> dengan ekstrak daun kelor untuk menunjang materi dan membantu Mitra memahami materi yang telah disampaikan.  | 100%       |
| 2  | Minggu Kedua   | Laporan kemajuan          | Membuat Laporan Kemajuan dari kegiatan pengabdian masyarakat Pemanfaatan daun kelor sebagai <i>hand sanitizer</i> untuk meningkatkan kesejahteraan disabilitas pada Forum Komunitas Disabilitas Kudus (FKDK) di Kabupaten Kudus | 100%       |
| 3  | Minggu Ketiga  | Video Pelaksanaan Program | Pembuatan video Pelaksanaan program yang berisi tentang cara implementasi pelaksanaan PKM secara daring.  | 20%        |
| 4  | Minggu Keempat | Laporan Akhir             | Membuat Laporan Akhir Pemanfaatan Daun Kelor sebagai <i>hand sanitizer</i> untuk meningkatkan kesejahteraan disabilitas pada Forum Komunitas Disabilitas Kudus (FKDK) di Kabupaten Kudus  | 15%        |

Tabel 2. Hasil yang dicapai

Dari program pengabdian kami dalam pengembangan potensi, kreatifitas, dan kemandirian anggota Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) memiliki keuntungan sebagaimana tertera dalam tabel berikut :

| No | Aspek      | Manfaat  |
|----|------------|--|
| 1  | Sosial     | Dari aspek sosial pelatihan pembuatan <i>hand sanitizer</i> bermanfaat untuk meningkatkan kreatifitas anggota FKDK dalam hal produksi <i>hand sanitizer</i> sehingga mampu dari program PKM-M kami dalam pengembangan potensi, kreatifitas, dan kemandirian anggota Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) memiliki keuntungan sebagaimana tertera dalam tabel berikut. membangun usaha secara mandiri. |
| 2  | Pendidikan | Dari aspek pendidikan pelatihan ini bermanfaat untuk menggali potensi anggota FKDK dalam berinovasi di bidang bisnis.  |
| 3  | Teknologi  | Dari aspek teknologi pelatihan ini mampu memberikan arahan kepada anggota FKDK terkait pemasaran produk untuk memperluas jangkauan usaha.  |
| 4  | Ekonomi    | Dari aspek ekonomi dengan adanya pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan anggota FKDK  |

|   |                                   |  |
|---|-----------------------------------|--|
| 5 | Peluang Perolehan HAKI            | Dari kegiatan pelatihan diharapkan produk hand sanitizer yang diproduksi anggota FKDK mampu mendapatkan HAKI |
| 6 | Potensi penyusunan artikel ilmiah | Mengunggahnya di Muria Jurnal Layanan Masyarakat   |

### Simpulan

Program pengabdian tentang pemanfaatan ekstrak daun kelor sebagai *hand sanitizer* untuk meningkatkan kesejahteraan anggota Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) ini mendapat respon yang positif dari anggota FKDK. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi, kreatifitas, dan kemandirian anggota Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) agar mampu membuka usaha secara mandiri. Sosialisasi program ini diberikan kepada 3 orang anggota FKDK dengan harapan setelah pelatihan selesai ada pendampingan pembentukan kelompok yang akan diketuai oleh 3 anggota FKDK yang sudah mengikuti pelatihan *online* tersebut. Setelah sosialisasi dilaksanakan, kemudian dilakukan diskusi dan tanya jawab tentang proses pemasaran produk. Kemudian tim pengabdian akan memberikan informasi dan solusi terkait proses pemasaran produk yang akan dilakukan, agar anggota FKDK mendapatkan solusi sehingga proses pemasaran produk dapat berjalan dengan baik dan optimal serta customer merasa puas ketika membeli produk *hand sanitizer* dari anggota FKDK..

### Daftar Pustaka

- Busani, M., Julius, P.M., dan Voster, M. 2012. Antimicrobial activities of Moringa oleifera Lam leaf extract. *African Journal of Biotechnology*11(11):2797-2802.
- Kudus, BPS. 2018. Kudus Dalam Angka 2018.  
URL:<https://kuduskab.bps.go.id/publication/2018/08/16/7812ae46f6b77cf56e22b1f5/0kabupatenkudus-dalam-angka-2018.html>. Diakses tanggal 5Desember 2019.
- UU No. 8/2016 tentang Penyandang Disabilitas.
- Veronika, Martha., Purwijantiningsih, E., Pranata, Sinung. 2017. Efektivitas Ekstrak Daun Kelor (*Moringaoleifera*) Sebagai Bio-Sanitizer Tangan dan Daun selada (*Lactuca Sativa*). *Jurnal Teknobiologi*. Fakultas Teknobiologi Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.
- Brian P, H., dkk. 2019. Pengaruh perbedaan Konsentrasi ekstrak Daun Kelor Pada Sediaan Gel Hand Sanitizer Terhadap aktifitas Antibakteri. *Prosiding SNST ke- 10*. ISBN 978-602-52386-1-1